

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa kerja sama interkoneksi listrik antara Kalimantan Barat dan Sarawak merupakan salah satu kerja sama yang cukup penting untuk dilakukan. Adanya urgensi yang mendesak di wilayah Kalimantan Barat yang menggunakan bahan bakar minyak (diesel) sebagai pembangkit listriknya, membuat interkoneksi ini menjadi salah satu interkoneksi yang diprioritaskan pada masa itu. Hal tersebut dikarenakan pembangkit diesel merupakan pembangkit listrik yang berbiaya cukup mahal dan tidak mampu menghasilkan listrik selama 24 jam tergantung dari pasokan bahan bakarnya. Selain itu pembangkit ini pun tidak ramah lingkungan. Di sisi lain Sarawak yang jaraknya tidak begitu jauh, memiliki pembangkit listrik tenaga air dengan daya yang cukup besar. Oleh karena itu kedua wilayah sepakat untuk melaksanakan kerja sama interkoneksi tersebut.

Selanjutnya sistem interkoneksi ini menghubungkan Kalimantan Barat dan Sarawak dengan saluran transmisi sejauh 128,2 km dan kapasitas sebesar 275 kV. Kerja sama interkoneksi ini juga menghubungkan beberapa distrik di provinsi Kalimantan Barat untuk mempermudah akses masyarakat terhadap listrik. Selain itu kerja sama ini akan dilakukan dalam jangka waktu dua puluh tahun dan melalui dua fase. Fase pertama (lima tahun/skema *take and pay*) di mana PT PLN Persero akan mengimpor listrik dari Sarawak. Dan fase kedua (lima belas tahun/skema *take or pay*) di mana dimungkinkan bagi kedua pihak untuk saling bertransaksi jual beli listrik. Setelah melalui berbagai studi dan tahapan pembangunan, kerja sama ini pun resmi dilakukan sejak 26 Januari 2016 dengan daya pertama yang diimpor PT PLN Persero Kalimantan Barat sebesar 50Mw.

Meskipun telah melalui berbagai hambatan dalam prosesnya, interkoneksi listrik antara Kalimantan Barat dan Sarawak dapat dikatakan sebagai salah satu proyek *ASEAN Power Grid* yang berhasil. Hal tersebut dikarenakan setelah kerja sama dilakukan, ada beberapa keuntungan yang dirasakan bagi kedua wilayah yang terinterkoneksi. Bagi Kalimantan Barat, kerja sama ini telah mengurangi beban subsidi listrik karena biaya dari pembangkit diesel cukup mahal. Selain itu kerja sama ini pun mampu mengintegrasikan beberapa wilayah di Kalimantan Barat melalui pembangunan transmisi sehingga mampu menjamin ketersediaan energi listrik di sistem Khatulistiwa. Sedangkan bagi Sarawak, kerja sama ini mampu memberikan keuntungan ekonomi karena wilayah tersebut telah mengekspor listrik hingga sebesar 230Mw. Atas dasar itulah kerja sama ini merupakan salah satu kerja sama yang berhasil karena saling menguntungkan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang telah penulis lakukan, penulis akan memberikan beberapa saran terkait kerja sama interkoneksi listrik Kalimantan Barat dan Sarawak periode 2016-2018 dalam memperkuat *ASEAN Power Grid*, yaitu sebagai berikut:

1. Kerja sama ini diharapkan akan mampu membuat Indonesia, khususnya PT PLN Persero, agar lebih memperhatikan pentingnya ketersediaan energi listrik untuk mendukung setiap aspek kehidupan. Sehingga diharapkan PT PLN Persero tidak terlalu bergantung pada negara lain dalam memenuhi permintaan energi listrik di Indonesia, khususnya di Kalimantan Barat. Sudah seharusnya PT PLN Persero untuk membangun generator baru demi menunjang ketersediaan listrik di wilayah tersebut.
2. Pembangunan generator baru sebagai sumber pembangkit listrik berbasis diesel sebaiknya dihentikan. Sudah saatnya Kalimantan Barat mengembangkan potensi energi terbarukan di sana seperti panas bumi. Selain dapat menghemat biaya, pembangkitan generator jenis tersebut

tidak memerlukan biaya yang mahal seperti diesel. Apabila tidak memungkinkan tidak ada salahnya bila Kalimantan Barat mengembangkan potensi batu bara di sana.

3. Sejalan dengan telah berhasilnya kerja sama interkoneksi listrik antara Kalimantan Barat dan Sarawak, yang mana hingga saat ini Kalimantan Barat hanya berperan sebagai konsumen listrik dari Sarawak. Diharapkan kedepannya Kalimantan Barat akan mampu mengekspor listrik apabila ketersediaan energi listrik di sana sudah tercukupi.

